

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru yang diwujudkan dengan suatu keluaran dari nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru, dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Hasil belajar tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata, suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Yaitu dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang berlangsung serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun jika guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan

berjalan dengan yang diharapkan. Siswa akan merasa bosan dalam belajar dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini yang akan mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar siswa agar siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas IV SD Negeri 104306 Kampung Ilir menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode satu arah yaitu metode ceramah. Guru terlihat yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran nya guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menjelaskan dan siswa mendengarkan, lalu guru mencatat materi di papan tulis serta siswa mencatat materi kembali, kemudian memberikan tugas kepada siswa dan selanjutnya guru mengoreksi pekerjaan siswa. Kurangnya penggunaan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran membuat sikap siswa menjadi pasif sehingga mengurangi keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari beberapa fakta dilapangan yaitu sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa bertanya dan merespon hal yang disampaikan oleh guru.

Peran siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa tidak optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa terlihat kurang mampu untuk mengutarakan ide maupun pendapat nya di depan kelas. Hal

ini dilihat dari respon siswa terhadap pertanyaan yang guru sampaikan tentang materi yang diajarkan. Siswa hanya menerima informasi dan tidak ikut berperan aktif untuk menanggapi nya. Selain itu guru juga terlihat sangat jarang untuk menggunakan media pembelajaran, guru hanya berpusat pada buku paket yang digunakan, pada proses pembelajarannya guru menjelaskan melalui materi yang ada pada buku paket yang digunakan tanpa memberikan bentuk contoh konkrit yang dapat diberikan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga membuat siswa merasa bosan dalam belajar.

Masalah-masalah yang dikemukakan diatas sangat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas, dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan. dimana nilai rata-rata Ujian Akhir Semester yang diperoleh siswa ialah sebesar 63,5 dengan indeks ketuntasan belajar siswa hanya mencakup 25% yaitu hanya 5 dari 20 orang siswa yang mencakup nilai diatas KKM 70.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SD Negeri 104306 Kampung Ilir pada nilai Tematik Ujian Akhir Semester Siswa 2019/2020. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

**Tabel 1.1**  
**Persentasi Ketuntasan Siswa Kelas IV Semester Ganjil**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

| Kelas | KKM | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa dan Persentasi Ketuntasan (%) |     |  |     |
|-------|-----|--------------|--|-----|--|-----|
|       |     |              | Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum |     | Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum |     |
| IV    | 70  | 20           | 15   | 75% | 5  | 25% |

Dengan banyaknya permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan perhatian khusus guru untuk mengatasi hal tersebut. Diperlukan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas yang membuat siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat siswa dalam belajar bertumbuh dan siswa merasa bersemangat dalam belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Agar hasil belajar siswa yang diperoleh dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka guru sebaiknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Serta juga dapat menggunakan media pembelajaran yang mendukung sebagai sarana belajar siswa, sehingga dengan adanya media belajar, siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator mempersiapkan model yang dapat membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa yang besar, sehingga siswa menjadi terlibat aktif dan siswa mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan demikian kualitas hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Salah satu model yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar ialah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model ini dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang dalam situasi pembelajarannya model ini membentuk kelompok belajar, sehingga adanya kerjasama siswa di dalam kelompok, siswa

belajar untuk mengutarakan ide dan pendapatnya kepada siswa lain. Selain itu dalam pembelajarannya siswa diajarkan untuk membuat peta konsep pembelajaran, yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan model ini juga dengan cara mendemonstrasikan materi pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan rasa senang siswa dalam belajar, hal ini membuat materi yang dipelajari akan lebih mudah untuk diingat dan dipelajari, dengan demikian penggunaan model ini dapat menggali potensi yang dimiliki siswa kearah yang lebih baik.

Shoimin (2018:183) menyatakan, "model *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi". Dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar bersama dengan teman di dalam suatu kelompok, mengutarakan ide maupun pendapatnya, saling bekerjasama, membuat peta konsep, dan belajar memahami, menemukan secara demonstrasi, memberikan kesan belajar yang menyenangkan, dengan begitu materi yang dipelajari dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa yang kemudian akan memberi dampak hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Kelas IV SD Negeri 104306 Kampung Ilir T.A 2019/2020".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran
2. Siswa kurang dapat mengutarakan ide atau pendapat nya kepada siswa lain
3. Proses pembelajaran berpusat pada guru dengan buku paket yang digunakan
4. Guru masih menggunakan metode ceramah
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104306 Kampung Ilir
3. Kemampuan berpikir siswa dibatasi pada kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasi dan menganalisa.
4. Tema yang diajarkan adalah tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pada Pembelajaran 1 dan 2.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 104306 Kampung Ilir jika menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
2. Apakah ada pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan Subtema 1 Pada Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 di Kelas IV SDN 104306 Kampung Ilir T.A 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104306 Kampung Ilir jika menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan Subtema 1 Pada Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 di Kelas IV SDN 104306 Kampung Ilir T.A 2019/2020.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan di dalam perkembangan dunia

pendidikan, terkait dengan hal rendahnya hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, membantu siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga mampu meningkatkan penguasaan materi pembelajaran yang dipelajari.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang digunakan serta dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam perbaikan pengajaran yang lebih baik kedepannya.
- d. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan dimasa mendatang.